

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
INQUIRI DIBANTU ALAT PERAGA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PKN SISWAKELAS II SEMESTER I
SD NEGERI 11 PADANGSAMBIAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh : Ni Nyoman Pontri¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Padangsembian di Kelas II yang kemampuan siswanya untuk cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas II ini adalah untuk mengetahui apakah Model pembelajaran inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas II semester 1 SD Negeri 11 Padangsembian Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar PKN. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa. Ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh pada Pra siklus 63,22 dengan presentase ketuntasan 46,67%, pada siklus I menjadi 67,89 dengan presentase 64,44%, dan pada siklus II rata-rata menjadi 72,78 dengan presentase 93,33%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar PKN kelas II di SD Negeri 11 Padangsembian.

Kata Kunci : Inquiri , Prestasi belajar PKN

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sudah dipaparkan dengan jelas di Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karena itu orientasi pembelajaran harus ditekankan kepada peserta didik sebagai subjek, yang harus aktif dan kreatif melaksanakan proses pembelajaran dengan arahan dan bantuan dari guru.

¹Ni Nyoman Pontri adalah guru PKN di SD Negeri 11 Padangsembian

Proses Pendidikan akan lebih bermakna bagi anak apabila pengetahuan dibangun dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada anak. Agar bermakna serta dasar pengetahuan dapat dimanfaatkan anak dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan anak.

Salah satu yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru tentang proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif, dan menarik jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten.

Permasalahan di atas membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid. Salah satu metode yang peneliti gunakan adalah Metode Latihan Inquiry. Metode Pembelajaran berbasis inquiry menurut Rohman dalam blog-nya adalah strategi mengajar yang mengkombinasikan rasa ingin tahu siswa dan metode ilmiah. Penggunaan strategi ini untuk meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan belajar seperti pada bidang sains. Penerapan strategy pembelajaran inquiry ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan itu berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Rasa ingin tahu itu terus ditumbuhkan untuk meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga siswa belajar secara aktif

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Pada hasil belajar pelajaran menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan rata-rata 60 Rata-rata ini jauh di bawah KKM untuk Kelas II sesuai mata pelajaran di SD Negeri 11 Padangsambian yaitu 70 . Hanya 15 orang dari 45

siswa di Kelas II yang mencapai tingkat penguasaan materi 44,12 % ke atas. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Salah satu Model pembelajaran inquiry training menurut Saeful Efendi dalam blog-nya dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Untuk mendukung teorinya Suchman menyusun landasan pemikiran yang mendasari model pembelajaran ini, yaitu 1) Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya; 2) Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya tersebut; 3) Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa; 4) Penelitian kooperatif (cooperative inquiry) dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu siswa belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Selanjutnya Rohman menjabarkan bahwa model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar. Pembelajaran dengan model inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962 (Joyce, 2000). Ia menginginkan agar siswa bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan pada siswa mengenai prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum. Siswa melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisa data, sampai akhirnya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan itu. Dalam pembelajaran dengan metode inkuiri, siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian siswa akan terbiasa bersikap seperti sikap ilmuan sains yang teliti, tekun/ulet, objektif/jujur, menghormati pendapat orang lain dan kreatif (<http://saipuleffendiipunk.blogspot>).

Tujuan utama dari model pembelajaran inquiry training adalah membuat siswa menjalani suatu proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini, siswa dihadapkan pada sesuatu (masalah) yang misterius, belum diketahui, tetapi menarik. Namun, perlu diingat bahwa masalah, tersebut harus didasarkan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan (discoverable ideas), bukan mengada-ada. Gagasan tersebut kemudian dirumuskan siswa melalui suatu pertanyaan yang nantinya akan dicari jawabannya. Mulyasa, 2003 (dalam Maksun, 2006: 28) menulis bahwa inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu inkuiri menuntut peserta didik berpikir. Metode

ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis. Selanjutnya Jone 1979 (dalam Maksum, 2006: 10) menyatakan pandangannya bahwa metode *Inquiri* ialah suatu metode pembelajaran yang dirancang dengan suatu sistem kegiatan belajar mengajar yakni menyangkut metode, teknik dan strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawaban sendiri secara optimal.

Semua penjelasan di atas sudah menjelaskan bahwa model *Inquiri* menuntut kemampuan siswa untuk menemukan sendiri sesuai arti *inquiri* dari bahasa aslinya *Inquiri* yang berarti meneliti, menginterogasi, memeriksa materi yang telah diteliti, telah dimengerti, telah diperiksa merupakan sesuatu yang dialami sendiri oleh siswa yang akan dijadikan pusat perhatian untuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan materi tersebut yang disebut kegiatan intelektual. Apa yang telah diteliti, diamati, diperiksa dan diinterogasi akan diproses dalam alam pikiran mereka dan akan menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan mereka kelak. Dalam upaya mengerti materi yang diamati dan diteliti mereka dibiasakan untuk produktif, mampu membuat analisis serta membiasakan mereka berpikir kritis. Pembelajaran dengan metode ini erat kaitannya dengan apa yang ditulis guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru karena dalam RPP tersebut tertulis hal-hal seperti metode, strategi dan teknik agar para siswa bisa mendapat jawabannya sendiri secara optimal. Kata “Aktivitas” berasal dari Bahasa Inggris ‘actlity’ yang artinya ‘state of action, lireliness or ingorous mation’ (Webster’ New American Dictionary: 12). Apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia kata ini berarti kebenaran dari perlakuan, kegiatan yang aktif, kegiatan yang aktual atau giat dalam melakukan gerak-gerik, usul. Dalam bahasa Indonesia aktif berarti giat belajar, giat berusaha, dinamis, mampu berkreasi dan beraksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 32).

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa, baik dalam aktivitas jasmani maupun dalam aktivitas rohani. Aktivitas ini jelas merupakan ciri bahwa siswa berkeinginan untuk mengikuti proses Belajar dalam Bahasa Inggris adalah “Study” yang artinya ‘The act of using the mind to require knowledge’ (Webster’ New American Dictionary: 1993). Apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia, belajar adalah perbuatan menggunakan ingatan/pikiran untuk mendapatkan/ memperoleh pengetahuan. Belajar artinya berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan; juga berarti berlatih (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 27). Selanjutnya belajar juga berarti perubahan yang relatif

permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dari praktek yang dilakukannya (Glosarium Standar Proses, Permen Diknas No. 41 tahun 2007). Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penggunaan pikiran untuk memperoleh ilmu. Ini berarti bahwa belajar adalah perbuatan yang dilakukan dari tahap belum tahu ke tahap mengetahui sesuatu yang baru.

Prestasi belajar PKn sama dengan Prestasi belajar PKn pertema (Tematik K 13) yang lain merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua siswa setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran.

Prestasi belajar PKn mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari Prestasi belajar PKn siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar PKn merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan Prestasi belajar PKn sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain Prestasi belajar PKn merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian sangatlah perlu dibuat rancangan yang khusus dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Subjek Penelitian Siswa yang menjadi subyek adalah siswa kelas II SD Negeri 11 Padangsambian. Objek Penelitian Yang ditetapkan sebagai objek dalam penelitian ini adalah peningkatan Prestasi belajar PKn siswa Kelas II SD Negeri 11 Padangsambian setelah diterapkan model Inquiri dalam proses pembelajaran. Waktu Penelitian Penelitian ini

dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai bulan Desember 2016. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes Prestasi belajar PKn. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data hasil penelitian. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Untuk mendapatkan data ,seorang guru dalam membuat penelitian perlu menyusun dan menyampaikan instrument , atas hal tersebut peneliti memilih tes pilihan ganda sebagai instrument untuk mengukur tes prestasi belajar siswa adalah tes. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada Prestasi belajar PKn siswa diharapkan pada siklus I mencapai rata-rata 6,5 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 72 atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis sampaikan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 11 Padangsembian. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, Motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistimatis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Dari cuplikan di atas jelaslah apa yang harus dipaparkan dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa yang telah dicapai, sampai pada refleksi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif terhadap hasil pengamatan guru sejawat tentang pembelajaran Inquiri adalah: kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektifitas waktu, keaktifan yang dilakukan, konstruksi, kontribusi, diskripsi fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh, cara-cara untuk memecahkan masalah, pertimbangan-pertimbangan, perbandingan-perbandingan, komentar-komentar, tanggapan-tanggapan, tambahan pengalaman, summary, pendapat-pendapat, gambaran-gambaran, interpretasi/penafsiran-penafsiran, makna di belakang perbuatan, triangulasi, hubungan antaraspek, klasifikasi, standar-standar penetapan nilai, alasan-alasan penggunaan teknik tertentu, alasan penggunaan langkah-langkah tertentu,

penggolongan-penggolongan, penggabungan-penggabungan, tabulasi, pemakaian, kriteria-kriteria, katagorisasi, pengertian-pengertian, hubungan antar kategori.

Dari hasil pengamatan teman sejawat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yang disampaikan oleh pengamat yaitu bahwa peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi, internal yang diambil dari informan di pertanggungjawabkan, validitas eksternal berupa acuan hukum digunakan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih informan, yaitu teman sejawat. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran Inquiri pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas. Hal-hal yang lain seperti komentar, tambahan pengalaman, gambaran-gambaran keberhasilan penelitian akan terlihat pada hasil siklus selanjutnya. Demikian sedikit hasil kualitatif atau kualitas dari pembelajaran dengan model Inquiri.

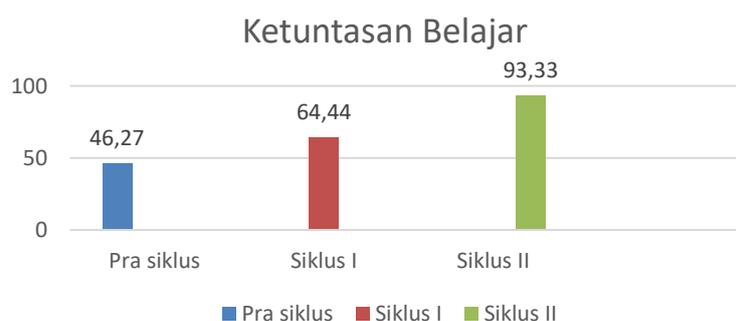
Hasil tes Prestasi belajar PKn yang merupakan tes Prestasi belajar PKn pelajaran memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 67,89 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai pelajaran. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya. Hasil tes Prestasi belajar PKn di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap Prestasi belajar PKn siswa yang dalam hal ini adalah metode Inquiri. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (1989/1990) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap Prestasi belajar PKnnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran PPKnmenitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk

memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi Pelajaran jauh. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah Prestasi belajar PKn yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM semua mata pelajaran di sekolah ini yaitu belum tuntas mencapai katogori KKM. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes Prestasi belajar PKn di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa yang dicapai selalu meningkat . Hasil ini menunjukkan bahwa metode Inquiri telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Inquiri merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal. Berikut tabulasi data perkembangan persiklus :

Siklus	Nilai			T		BT	
	min	max	mean	Jml	%	Jml	%
Pra s	40	90	65,22	21	46,27	24	53,33
S 1	50	90	67,78	29	64,44	16	35,56
S 2	60	100	72,78	42	93,33	3	6,67



Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi belajar PKn siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap Prestasi belajar PKn siswa.

Pelajaran menitik beratkan kajiannya pada aspek kognitif, psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, perilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, metode Inquiri menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai 70,31 siswa memperoleh nilai menengah dan 3 siswa memperoleh nilai rendah. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa Prestasi belajar PKn siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode Inquiri.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 63,22 naik di siklus I menjadi 67,89 dan di siklus II naik menjadi 72,78 Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 11 Padangsambian

PENUTUP

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan Prestasi belajar PKn siswa. Untuk mencapai harapan tersebut peneliti menerapkan metode inquiri dibantu dengan alat peraga gambar-gambar. Sesuai hasil penelitian ternyata bahwa tindakan tersebut berhasil sesuai bukti data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pada siklus II. Sebelumnya pada data awal menunjukkan, dari 45 orang hanya 21 anak mencapai nilai 70 yang menunjukkan bahwa prestasi siswa tuntas. Sedangkan yang lainnya masih masuk dalam kategori belum tuntas. Pada Siklus I setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 29 orang sudah memperoleh nilai 70 dan sisanya sebanyak 16 orang masih berada kategori belum tuntas. Peningkatan yang terjadi pada siklus ini belum memenuhi tuntutan indikator keberhasilan penelitian. Walaupun demikian peningkatan sudah dapat diupayakan. Deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa penelitian masih harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil yang diperoleh dari Siklus II ternyata sudah jauh meningkat. Indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sudah berhasil dipenuhi. Mengacu pada kriteria penilaian yang ditetapkan diperoleh data 45 siswa (100.%) anak berhasil mencapai kategori tuntas, dengan ketentuan mereka mampu ada pada katagori nilai KKM Sedangkan 3 siswa (8,82.% siswa) berada pada ketegori belum tuntas, dengan ketentuan anak mampu meningkatkan Prestasi belajar PKn pada pelajaran di Kelas II SD Negeri 11 Padangsembian .Dari hasil yang didapat pada Siklus II ini dapat diberikan gambaran sesuai fakta dan data yang ada bahwa keberhasilan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan yang menjadi tujuan penelitian.

Fakta dan data lapangan, pencapaian Siklus II sudah menunjang keberhasilan pelaksanaan penelitian sehingga kesimpulan akhir bahwa setelah diadakan pengamatan yang cukup intensif selama berminggu-minggu, perkembangan keberhasilan pembelajaran mereka sudah berubah. Di sini sudah terjadi implikasi yang dapat diamati yaitu perkembangan pembelajaran yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sudah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak. Hal-hal tersebut adalah fakta atau bukti lapangan yang disertai data hasil penelitian yang dapat membuktikan keberhasilan yang dituntut sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Abdul.2002<http://www.scribd.com/doc/9037208/>

Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*. Fifth Edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi belajar PKn dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.

Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.

- Good, Thomas L. & Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology, A Realistic Approach*. New York: Longman.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Gay, L. R. 1987. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Seventh Edition. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Boston: Allyn and Bacon.
- Gronlund, Norman E. 1982. *Constructing Achievement Tests*. Third Edition. London: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: UnIersitas Terbuka.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperatle Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Inten, I Gede. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi belajar PKn pada Siswa Kelas III di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. *Tesis*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Irianto, Agus. 1989. *Bahan Ajaran Statistika Pendidikan (Buku Kedua)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Johnson, David W. and Roger T. Johnson. 1984. *Cooperation in the Classroom*. Edina, Minnesota: A publication Interaction Book Company.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SD Negeri1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. *Tesis*. Singaraja. UnIersitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.